

## PELATIHAN PACKAGING YANG SUSTANABLE DAN RAMAH LINGKUNGAN DI UKM KAMPUNG JOYORAHARJAN SURAKARTA

Endri Sintiana Murni, Endang Sri Handayani, Figur Rahman Fuad  
Universitas Sebelas Maret Surakarta  
E-mail: [endrisintianamurni@staff.uns.ac.id](mailto:endrisintianamurni@staff.uns.ac.id)

---

### Info Artikel

Masuk: 11 November 2020  
Revisi: 15 Desember 2020  
Diterima: 1 Maret 2021  
Terbit: 1 April 2021

### Keywords:

Packaging, Sustainable,  
environmentally friendly

### Kata kunci:

Packaging, Sustainable,  
Ramah Lingkungan

P-ISSN: 2598-2273

E-ISSN: 2598-2281

DOI : 10.33061

---

### Abstract

*Joyoraharjan village is a densely populated village. This densely populated village has a creative village empowerment program that supports the Surakarta City tourism awareness program. However, the existing potential needs to be supported by efforts to support the products contained in the village to become selling power and able to boost the residents' economy. The packaging for the products in Joyoraharjan Village has not been able to attract tourists to buy their products. So that the packaging training is held. Training on product packaging in Joyoraharjan Village as a tourism village has been started and in its manufacture through several activities both making logos and making packaging. The final result of the packaging training using printing techniques is in the form of several packaging models that are environmentally friendly and sustainable. Product packaging is made with environmentally friendly and easy-to-obtain manufacturing materials so that they are able to independently package their superior products.*

---

### Abstrak

Kampung Joyoraharjan merupakan kampung padat penduduk. Kampung dengan kondisi lingkungan padat penduduk ini memiliki program pemberdayaan kampung kreatif yang mendukung program sadar wisata Kota Surakarta. Namun, dari potensi yang ada perlu didukung dengan adanya upaya dalam mendukung produk-produk yang terdapat di kampung tersebut menjadi berdaya jual dan mampu mendongkrak perekonomian warga. *Packaging* pada produk yang terdapat di Kampung Joyoraharjan belum dapat menarik minat wisatawan dalam membeli produknya. Sehingga diadakannya pelatihan *packaging*. Pelatihan *packaging* produk di Kampung Joyoraharjan sebagai kampung wisata mulai dilakukan dan dalam pembuatannya melalui beberapa kegiatan baik membuat logo dan membuat *packaging*. Hasil akhir dari pelatihan pembuatan *packaging* dengan teknik cetak ini berupa beberapa model *packaging* ramah lingkungan dan *suistanable*. *Packaging* produk dibuat dengan bahan pembuatan yang ramah lingkungan dan mudah didapatkan sehingga mampu untuk membuat *packaging* produk-produk unggulan mereka secara mandiri.

## PENDAHULUAN

Suatu wilayah dengan tingkat penduduk yang tinggi di sebuah kota tentu banyak sekarang ini. Padatnya penduduk di sebuah kota menimbulkan berbagai faktor baik ekonomi, sosial, budaya, maupun lainnya. Salah satu kota yang mulai memiliki tingkat penduduk tinggi adalah Kota Surakarta. Kota Surakarta memiliki banyak kelurahan yang tingkat penduduknya padat, salah satunya adalah Kelurahan Purwodiningratan. Kelurahan ini berada di wilayah Kecamatan Jebres. Kelurahan Purwodiningratan dengan luas wilayah  $\pm 37,25$  hektar mempunyai batas - batas wilayah, diantaranya : batas wilayah utara : Kelurahan Jebres, batas wilayah selatan : Kelurahan Sudiroprajan, batas wilayah barat : Kelurahan Tegalharjo, dan batas wilayah timur : Kelurahan Jagalan. Jumlah penduduk  $\pm 4.817$  jiwa, dengan jumlah kepala keluarga  $\pm 1.344$ . Mayoritas penduduk memeluk agama Islam  $\pm 2.193$  jiwa, sisanya memeluk agama Kristen Protestan, Kristen Katholik, Hindu, dan Budha. Mata pencaharian penduduk, mayoritas adalah sebagai pedangang dan buruh industri, Kelurahan Purwodiningratan (2011).

Salah satu Kampung yang padat penduduknya di Kelurahan Purwodiningratan adalah Kampung Joyoraharjan. Kampung ini berlokasi diantara Stasiun Jebres dan Pasar Joyoraharjan. Kampung dengan kondisi lingkungan padat penduduk ini memiliki program pemberdayaan kampung kreatif yang mendukung program sadar wisata Kota Surakarta. Seperti pendapat Samsudi (2010), perkembangan beberapa kawasan dengan kondisi dan potensi yang dimiliki perlu perencanaan spesifik, kegiatan fungsional maupun aktivitas yang berlangsung di dalamnya. Lebih lanjut, Kampung Joyoraharjan memiliki potensi dengan adanya program pemberdayaan kampung kreatif. Warga kampung memiliki semangat untuk membangun kampungnya menjadi kampung kreatif, dimana remaja karang taruna, ibu-ibu PKK dan tim kreatif warga RT 02/RW XV bergabung menjadi kelompok pemuda kreatif Anjaya Crew dan melakukan aktivitas keterampilan serta kesenian sehingga kampung banyak dikunjungi wisatawan dan tamu yang akan studi. Namun, dari potensi yang ada perlu didukung dengan adanya upaya dalam mendukung produk-produk yang terdapat di kampung tersebut menjadi berdaya jual dan mampu mendongkrak perekonomian warga. Produk-produk yang terdapat di Kampung Joyoraharjan merupakan produk khas. *Packaging* pada produk-produk di Kampung Joyoraharjan belum dapat menarik minat wisatawan dalam membeli produknya.

Lebih lanjut, *packaging* di Kampung Joyoraharjan yang sederhana seperti hanya dibungkus plastik biasa. Sedangkan jika dipahami lagi pengertian *pacaking* merupakan kemas *packaging* merupakan sebuah rancangan kemasan untuk melindungi produk. Kemudian, kemasan tidaklah hanya pembungkus saja tetapi sebuah alat pemasaran yang penting. Pengemas (*packaging*) adalah proses tentang perancangan dan pembuatan wadah atau tempat pembungkus suatu produk (Tjitono,

2000). Sehingga, *packaging* tidaklah hanya sebuah pengemas sebuah produk saja tetapi juga rancangan pengemasan yang bernilai dan membuat produk itu memiliki daya beli yang tinggi. *Packaging* yang terdapat di Kampung Joyoraharjan sekarang ini hanya sebatas pembungkus biasa. Sedangkan, *packaging* digunakan oleh berbagai masyarakat untuk mempromosikan barang yang mereka akan jual. Mempromosikan barang melalui kemasan dapat membuat produk dapat berkesan rapi dan menarik. *Packaging* juga dapat dibuat untuk membuat mutu produk dapat meningkat dengan daya beli tinggi. Produk-produk di Kampung Joyoraharjan belum dibuat semenarik mungkin, hanya sebatas dibungkus saja. Kampung Joyoraharjan yang notabennya mengikuti program pemberdayaan kampung kreatif perlu memiliki daya tarik pula dalam hal pengemasan produk sebagai bagian dari upaya pemberdayaan tersebut.

Kondisi kampung belum mencapai skala produksi yang maksimal. Sarana dan prasarana yang tersedia di lokasi seperti kurangnya motivator yang memahami berbagai teknik ketrampilan, saluran internet dan akses jalan belum dimanfaatkan dengan optimal. Warga belum memiliki gambaran tentang ide *packaging* produk di kampung mereka. Warga juga belum memiliki ketrampilan merespon, mengolah potensi lingkungan sekitar, untuk menciptakan kreasi yang mendukung produk-produk yang telah diciptakan oleh warga, sehingga memiliki daya jual yang bisa bersaing di pasaran. Kurangnya kesadaran untuk menggarap potensi Sumber daya manusia yang kreatif untuk mandiri dalam membuat *packaging* yang ramah lingkungan. Secara spesifik permasalahan *packaging* yang ramah lingkungan, bercirikan kampung mereka dan bernilai ekonomis.

Dari hal tersebut, sangat dibutuhkannya kemampuan dalam membuat *packaging* bercirikan kampung mereka dan bernilai ekonomis. Hal itu merupakan support terhadap program kampung kreatif menuju kampung wisata. Program ini bertujuan untuk membantu warga kampung dengan mengangkat serta memberdayakan potensi kampung untuk dikembangkan sebagai wirausaha sehingga bernilai komersial. Hasilnya masyarakat dapat menciptakan produk bernilai ekonomis, meningkatkan kepedulian lingkungan pada masyarakat, dapat meningkatkan kreativitas dan motivasi warga dalam penambahan penghasilan ekonomi keluarga.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pengembangan wawasan warga Kampung Joyoraharjan membutuhkan pola yang terstruktur, untuk itu metode yang dilakukan dalam kegiatan ini dengan menerapkan pengembangan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan. Kemudian, observasi dilakukan mengenai *packaging* dari produk yang ada pada kampung wisata tersebut. Berpijak pada hasil observasi, diperkuat dengan melakukan wawancara secara mendalam mengenai *packaging* dari produk yang ada pada kampung wisata, maka hasil yang diperoleh dijadikan sebagai pertimbangan utama

dalam mengembangkan ketrampilan dan inovasi pada pembuatan *packaging* yang *sustainable* dan ramah lingkungan.

Metode pemecahan masalah yang digunakan secara khusus adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan kuantitas dan kualitas produk, meliputi:
  - a. Pelatihan mengenai alat, bahan, dan proses produksi;
  - b. Pelatihan ketrampilan desain inovasi teknik cetak. Kedua kegiatan tersebut dilakukan dengan observasi, ceramah, pelatihan, dan Eksperimen;
2. Peningkatan pemahaman dan ketrampilan masyarakat dengan melakukan observasi, ceramah, pelatihan, serta eksperimen;
3. Produk inovasi cetak pada tote bag dengan melakukan FGD, Observasi, Ceramah, Pelatihan dan Pendampingan.

Bentuk partisipasi warga Kampung Joyoraharjan antara lain:

1. Penyediaan tempat untuk pelatihan dan pendampingan;
2. Penyiapan calon peserta pelatihan;
3. Menyusun jadwal pelatihan agar tidak mengganggu proses produksi;
4. Mengikuti serangkaian pelatihan dan pendampingan yang disesuaikan dengan protokol kesehatan selama pandemi Covid-19.

Tahapan kegiatan dengan melakukan koordinasi di Kampung Joyoraharjan sebagai berikut:

1. Survei Lokasi kegiatan di Kampung Joyoraharjan
2. Identifikasi kegiatan : kegiatan kreatif kampung dalam membuat kerajinan khas
3. Pengumpulan data di 02/RW XV dengan metode wawancara, sebelum covid-19
4. Diskusi ke calon peserta pelatihan, sebelum covid-19
5. Perancangan desain dan rancangan produk
6. Identifikasi produk/ ciri khas kampung, berupa kesenian lesung sebagai ikon
7. Pemanfaatan produk kerajinan anyaman tradisi sebagai pendukung
8. Pelatihan Packaging di kampung Joyoraharjan

Pelaksanaan kegiatan dengan melakukan koordinasi di Kampung Joyoraharjan dengan ketua RT 02/RW XV yaitu Bapak Agung Sunyoto yaitu dengan menjual produk kreatif kampung secara online. Produk kampung terdiri dari dua kelompok besar, yaitu produk UKM dalam bentuk kuliner dan snack kering serta kelompok Merchandise berupa hasil kerajinan kampung berupa kain dan beberapa bentuk craft. Dari kondisi tersebut, untuk meningkatkan penjualan diperlukan tampilan yang bagus agar lebih menarik konsumen.

Pelaksanaan kegiatan dengan pertemuan terbatas dan menerapkan protokol kesehatan. Melaksanakan Pelatihan dan berkoordinasi dengan Bapak Agung Sunyoto yang mendukung tim kreatif dalam usaha ekonomi kreatifnya dimasa pandemi, dalam bentuk membuat totebag/paperbag, nametag, stiker logo produk kampung mitra, yaitu produk merchandise dan UKM.

## **PEMBAHASAN**

Kampung Joyoraharjan berlokasi diantara Stasiun Jebres dan Pasar Joyoraharjan. Kampung tersebut merupakan kampung padat penduduk dengan 350 Kepala Keluarga (KK). Mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai pedagang di Pasar. Lokasi kampung ini memiliki gang-gang sempit sebagai jalan untuk aktivitasnya. Kampung ini juga memiliki kegiatan kesenian sampai pada munculnya komunitas kesenian di Kampung Joyoraharjan. Kampung Joyoraharjan memiliki potensi dengan adanya program pemberdayaan kampung kreatif. Warga kampung memiliki semangat untuk membangun kampungnya menjadi kampung kreatif. Aktivitas keterampilan serta kesenian dilakukan di sana sehingga kampung banyak dikunjungi wisatawan dan tamu yang akan studi. Beberapa festival juga diselenggarakan di Kampung Joyoraharjan berupa pentas seni musik dan juga pameran seni rupa. Ekspresi seni yang terdapat dikampung ini menjadi daya Tarik tersendiri bagi masyarakat, sehingga banyaknya pengunjung yang datang. Kampung ini juga dihiasi oleh mural yang indah sebagai bagian dari kampung kreatif.

Lebih lanjut, Kampung Joyoraharjan selain aktif berkesenian, kampung ini juga memiliki produk yang belum dikemas secara menarik. Produk-produk itu berupa produk kuliner, snack kering, dan kelompok *merchandise*. Pengertian produk menurut Tjiptono (2000) produk merupakan pemahaman subjektif dari produsen untuk pemenuhan kebutuhan konsumen. Selain itu, produk juga ditawarkan untuk memuaskan kebutuhan. Banyaknya produk yang dihasilkan oleh Kampung Joyoraharjan memiliki keunikan tersendiri dalam sebuah kampung. Salah satu produknya makanan khas yang ada di sana yaitu pecel. Makanan itu hanya dikemas dengan kemasan sederhana. Dari hal tersebut pelatihan pembuatan *packaging* berupa *tote bag* dengan teknik cetak timbul pada kertas. Penggunaan kertas sebagai tas untuk *merchandise* dan *packaging* merupakan produk yang ramah lingkungan, sehingga mendukung isu-isu yang berkaitan dengan kampanye pola hidup yang peduli lingkungan, limbah kimia maupun non kimiawinya akan mudah hancur dan tidak menjadi polutan. Penggunaan teknik cap, cenderung lebih praktis, ekonomis dan mudah dilakukan oleh setiap orang dengan demikian setiap pelaku UKM di kampung mitra bisa membuat dengan ciri khas masing-masing. Beberapa contoh desain logo dan desain kreatif dibuat untuk memberi gambaran pada peserta pelatihan, bagaimana membuat desain yang sesuai dengan karakter produknya, disini diambil 2 sampel

produk. Dari pertimbangan tersebut mitra banyak melakukan inovasi sendiri selepas pelatihan, serta menggunakan dana yang ekonomis.

Lebih lanjut, dalam melakukan pelatihan *packaging* ada dua yang harus diketahui. Menurut Kotler (2008) kemasan itu melibatkan dua hal yaitu perancangan dan produksi wadah pembungkus untuk sebuah produk. Dimana pada dasarnya kemasan memiliki fungsi melindungi produk dan menyimpannya. Sehingga, *packaging* yang menarik diperlukan. Keduanya yaitu perancangan dan produksi saling terkait satu dengan lainnya. Sehingga kedua hal itu tidak dapat dipisahkan dalam pemaknaan *packaging*. Kemasan juga haruslah semenarik mungkin sehingga masyarakat dapat langsung menginginkan produk tersebut. Kamenarikan itu dapat berupa keunikan atau cirikahs tertentu dari sebuah *packaging*. Penggunaan desain kemasan yang tepat dengan perencanaan yang matang dapat meningkatkan kualitas produk. *Packaging* produk di Kampung Joyoraharjan sebagai kampung wisata mulai dilakukan dan dalam pembuatannya melalui berberapa kegiatan baik membuat logo dan membuat *packaging*.

Desain logo diciptakan dengan merepresentasikan sebuah badan usaha. Proses untuk pengolahan unsur visual tentu tidak mudah. Tampilan logo haruslah memcirikan atau sebagai wajah dari badan usaha tersebut sehingga produk yang dihasilkan akan dapat dikenali. Menurut Kusrianto (2007) logo merupakan identitas digunakan sebagai penggambaran citra dan karakter suatu perusahaan ataupun organisasi. Logo juga merupakan sebuah gambaran yang memiliki makna mewakili dari identitas perusahaan. Banyak berbagai jenis logo yang ada untuk produk-produk sekarang ini. Masyarakat sudah sadar akan pentingnya logo bagi produk yang akan dipasarkan. Dalam mendesain logo juga tidak sembarangan. Desain logo haruslah sesuai dengan ciri dari perusahaan ataupun produknya. Sehingga, bproses tersebut akan langsung dapat diketahui oleh masyarakat. Desain logo dibuat pada UMKM yang berada di Kampung Joyoraharjan. Desain itu disesuaikan dengan cirikhas yang terdapat pada kampung itu. Pembuatannya diawali dengan penelusuran ikon cirikhas yang terdapat pada khas Kampung Joyoraharjan. Pada pelaksanaannya pemilihan logo di kampung Joyoraharjan untuk pembuatan *packaging* adalah lesung. Pemilihan lesung sebagai logo karena lesung merupakan ikon Kampung Joyoraharjan. Ikon tersebut muncul karena Kampung Joyoraharjan memiliki kesenian gejug lesung wijaya kusuma sebagai salah satu kesenian khas kampung. Aktivitas produksi, dan kegiatan unik lainnya menjadi ciri di sana, sehingga kampung ini dapat berkembang kedepannya.

Desain logo diterapkan pada *tote bag* dan *name tag* produk. Desain dibuat dalam beberapa alternatif menyesuaikan masukan dari ciri khas Kampung Joyoraharjan. Berbagai jenis *tote bag* sebagai alternatif *packaging* untuk mengemas produk-produk kreatif juga dipergunakan. Pemilihan *tote bag* dilakukan karena tas tersebut mampu menampung beberapa bawaan. *Tote bag* juga sangat praktis dibawa

untuk bepergian apalagi sebagai *packaging* tentu *tote bag* dapat membuat produk mudah dibawa dan terkesan rapih. Lebih lanjut, desain logo yang telah dibuat kemudian diaplikasikan pada *tote bag* dan *name tag*. Pengaplikasian dari logo disesuaikan dengan kreasi peserta pelatihan. Dengan cektak timbul berdesain ikon Kampung Joyoraharjan logo sudah jadi untuk produk. *Tote bag* sangatlah dapat menarik minat pembeli, selain mendapatkan produk ketika pembeli mendapatkan *tote bag* juga menjadi kesenangan tersendiri. *Tote bag* juga dapat digunakan kembali untuk membungkus atau membawa barang yang lainnya. Hal ini menjadikan *tote bag* menjadi pilihan tersendiri untuk *packaging* produk yang ada di Kampung Joyoraharjan.

*Tote bag* yang sudah diberi logo ditambahkan pula dengan stempel yang diaplikasikan pada kertas dan disiapkan untuk penambahan *packaging* agar terlihat lebih menarik. Kemudian, untuk menambah apliasi dalam mengemasnya agar lebih terlihat menarik logo yang dibuat juga digunakan untuk kelengkapan *packaging* lainnya berupa desain *thank card*. Desain untuk *thank card* ini diselaraskan dengan nuansa tradisi Jawa terutama Surakarta. Desain dipilih karena sesuai dengan asal Kampung Joyoraharjan yaitu di Surakarta sehingga terlihat bahwa memang sebagai kampung wisata. Desain dibuat dengan tulisan yang penulisannya menggunakan bahasa Jawa sebagai tulisan ucapan terima kasih telah berbelanja di UKM Kampung Joyoraharjan. *Thank card* berfungsi sebagai ucapan terima kasih kepada para pembeli yang telah membeli produk di Kampung Joyoraharjan. *Thank card* dengan menyematkan bahasa Jawa sehingga identitas kampung otomatis terlihat juga. Tulisan dengan bahasa Jawa yang di maksudkan adalah *Maturnuwun*.

Lebih lanjut, pengemasan lain yang dibuat adalah *paper bag*. *Paper bag* dipilih sebagai bahan dasar *packaging* yang digunakan untuk mendukung penjualan produk UKM kampung Joyoraharjan karena bahan tersebut ramah lingkungan. *Paper bag* terbuat dari kertas sehingga tidak menambah limbah plastik di masyarakat. Kemasan plastik seperti kantong plastik maupun botol plastik merupakan benda yang sulit terurai. Meski kantong plastik mudah didapat tetapi sangat sulit terurai dan membutuhkan waktu bertahun-tahun lamanya. Bahaya plastik sendiri dapat merusak rantai makanan, mencemari tanah dan air, selain itu juga dapat menimbulkan masalah bagi kesehatan manusia. Sehingga *paper bag* digunakan sebagai *packaging*. Selain produk yang ramah lingkungan, *packaging paper bag* bisa menjadi tempat atau wadah penyimpanan yang praktis, *paper bag* juga membuat kemasan lebih menarik. Bahan-bahan yang digunakan untuk membuat *packaging paper bag*, diantaranya: kertas, *double tape* atau lem, dan gunting. Cara membuatnya mudah dengan merekatkan tiap sisi kertas dengan *double tape* atau lem. rekatkan ujung kertas dari atas kebawah lipata, potong kecil kertas dan rekatkan pada ujungnya. Selanjutnya. lubangi bagian atas dan beri tali sebagai pengemasnya.

*Packaging* lainnya yang dibuat adalah besek yang dimodifikasi. Penggunaan besek dapat menekan angka penggunaan plastik. Besek dan anyaman bambu yang sudah ada dibalut dengan batik lurik sebagai penutup ditengahnya. Setelah ditutup batik lurik kemudian ditemplei dengan stiker yang sudah berisikan nama produk masing-masing salah satunya adalah produk pecel Bu Ning. Selanjutnya, ikat dengan tali membentuk pita dan sematkan *thank card* pada produk. Dengan itu produk dapat dibawa pulang sebagai oleh-oleh para wisatawan. Besek dan anyaman bambu yang tersebut dipilih selain agar menekan angka penggunaan plastik, besek ini juga gunakan dengan memberdayakan pengrajin anyaman di pasar Ledoksari. Sehingga, selain ramah lingkungan dengan penggunaan besek dan anyaman bambu ini juga dapat membantu para pedagang yang menjual anyaman ini untuk terus berkreasi menopang perekonomian mereka. Kemudian dengan dasar pertimbangan biaya yang cukup terjangkau dapat membantu dalam *packaging* yang unik pemilihan besek dan anyaman bamboo dipilih. *Packaging* yang dibuat dengan keunikan yang berbeda tersebut bertujuan untuk meraih pangsa pasar produk yang lebih luas, sebagai oleh-oleh khas Surakarta yang siap dipamerkan di pameran produk unggulan, atau oleh-oleh yang eksklusif. Dengan adanya apembungkus atau kemasan, produk akan tetap bersih dan mudah dibawa ataupun disimpan. Pengemasan yang baik menunjukkan kualitas barang. Kemudian, pembungkus ini juga dapat digunakan Kembali seperti *tote bag*, *paper bag*, dan besek pun dapat dimanfaatkan kembali.

Memahami desain kemasan dari pelatihan pembuatan *packaging* sudah melaksanakannya. Dimana keamanan yang telah dibuat dengan berbagai macam item. Prosuksi yang cukup terjangkau, distribusi yang memadai, informasi yang diberikan pada produk sangat khas dan jelas, ergonomi pembungkus sangat sesuai dengan produk, estetika dengan aplikasi-apliasi kain lurik digunakan, dan identitas produk sangat jelas dengan membuat logo yang sesuai.

Hasil akhir dari pelatihan pembuatan *packaging* dengan teknik cetak ini berupa beberapa model *packaging* ramah lingkungan dan *suistanable*. *Packaging* produk dibuat dengan bahan pembuatan yang ramah lingkungan dan mudah didapatkan sehingga mampu untuk membuat *packaging* produk-produk unggulan mereka secara mandiri. Hasil pelatihan tersebut antara lain berupa label dengan logo yang berciri khas kesenian lesung Kampung Joyoraharjan, kartu ucapan terimakasih berbahasa jawa, beberapa label produk UKM dengan teknik cetak stempel dan beberapa contoh produk *packaging* dari bahan ramah lingkungan.

Selain label dengan ciri khas kampung, pihak UKM juga membuat *packaging* dengan memanfaatkan potensi UKM lain di sekitar kampung yaitu pengrajin besek anyaman bambu. Motivasi para pelaku UKM Kampung Joyoraharjan ingin mengangkat pengrajin anyaman bambu agar tetap eksis di masa penggunaan kemasan plastik lebih mendominasi. Selanjutnya, saat pelatihan juga mencoba memodifikasi beberapa

bentuk produk anyaman bambu dengan kain lurik, sebagai kain tradisi Jawa/Surakarta sehingga tampilan anyaman menjadi sedikit lebih baik. Penambahan kain dan labeling tersebut telah diperhitungkan ongkos produksinya, sehingga masih terjangkau dan cukup mudah pembuatannya sehingga para pelaku UKM bias mandiri dalam pengerjaan. Masing-masing Kampung Mitra mampu membuat desain produk (*tote bag* dan *name tag*, stiker, label) menggunakan bahan yang ramah lingkungan. Sejumlah 3 orang tenaga kerja dari Kampung mitra mampu menerapkan teknik cetak pada media *paper bag*, *name tag* dan stiker.

Secara keseluruhan proses pendampingan pembuatan *packaging* pada produk *merchandise* di UKM kampung Joyoraharjan menghasilkan beberapa rekayasa produk *packaging* dan *labeling* yang berbahan ramah lingkungan dan sustainable, artinya para pelaku UKM akan dengan mudah melanjutkan aktifitas tersebut, karena beberapa alasan teknis yang mudah dan ketersediaan bahan yg terjangkau di sekitar daerah tersebut.

## KESIMPULAN

Pembuatan *packaging* di UKM Kampung Joyoraharjan merupakan bentuk support terhadap program kampung kreatif menuju kampung wisata. Program ini bertujuan untuk membantu warga Kampung Joyoraharjan dengan mengangkat serta memberdayakan potensi kampung untuk dikembangkan sebagai wirausaha sehingga bernilai komersial. Masyarakat dapat menciptakan produk bernilai ekonomis dengan kemasan yang menarik. Kemudian, warga Kampung Joyoraharjan juga dapat meningkatkan kepedulian lingkungan dan masyarakat dengan memberdayakan sumber daya yang ada, meningkatkan kreativitas, serta motivasi warga dalam penambahan penghasilan ekonomi keluarga. Masyarakat juga dapat mengembangkan ketrampilan dan inovasi pada pembuatan *packaging* yang *sustainable* dan ramah lingkungan sehingga produk yang telah dibuat dapat memiliki kemasan menarik dan berdaya jual tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kelurahan Purwodiningratan. 2011. Kelurahan Purwodiningratan di <http://klpurwodiningratan.blogspot.co.id/p/profilkelurahan.html>. (diakses pada tanggal 19 Juni 2019).
- Kotler, Philip Gary Armstrong, (2008). *Prinsip-Prinsip Pengemasan*. Jakarta: Erlangga.
- Kusrianto, Adi. 2007. *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Andi Offset.

Samsudi. 2010. Ruang Terbuka Hijau Kebutuhan Tata Ruang Perkotaan Kota Surakarta. *Journal of Rural and Development*, (1)1.

Tjiptono, F. 2000. *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Andi.